

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, dan setiap manusia pasti mengalami proses belajar dalam hidupnya. Manusia juga mengalami proses belajar guna menuju pendewasaan. Proses pendewasaan ini tidak akan sempurna tanpa adanya pembelajaran guna mendapatkan pengalaman dan proses pembelajaran yang baik. Proses belajar juga berlangsung sepanjang hayat dan ditandai dengan adanya proses interaksi antaraseorang dengan orang lain, atau seseorang dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2008: 13) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, artinya keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik proses belajar yang berada di sekolah (formal), maupun proses belajar yang ada di lingkungan masyarakat (informal). Proses belajar itulah yang kemudian disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya yang

dilakukan untuk membuat siswa melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual, keterampilan dan nilai-nilai lainnya (Iskandarwassid., Sunendar, D., 2015:2). Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif, dikarenakan suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika guru dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan menumbuhkembangkan potensi belajar yang dimiliki siswa.

Siswa pada dasarnya memiliki karakter, kemampuan, keterampilan, dan potensi atau bakat yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus mampu memahami masing-masing siswa. Ketika proses pembelajaran di kelas, tidak semua siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mengalami masalah dalam menerima materi pelajaran akan mengalami penurunan hasil belajar yang dapat mengakibatkan siswa tersebut mengalami tinggal kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Valjarvi dan Sahlberg (2008), yang mengatakan bahwa masalah akademis dan perilaku menjadi penyebab terjadinya siswa tinggal kelas dan harus mengulang di kelas yang sama dengan harapan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada sebelumnya.

Siswa yang mengalami tinggal kelas akan sangat dirugikan karena siswa tersebut berada di kelas yang sama selama dua tahun, namun dengan teman-teman kelas yang berbeda, yang tadinya merupakan adik kelas, kemudian menjadi teman sekelas. Hal ini menjadikan siswa tinggal kelas

memiliki interaksi atau hubungan yang buruk dengan teman-teman sekelasnya dan merasa terkucilkan.

Adanya siswa yang tinggal kelas merupakan masalah yang tidak jarang terjadi di Sekolah Dasar. Siswa mengalami tinggal kelas kebanyakan disebabkan oleh faktor kegagalan belajar. Siswa juga mendapatkan nilai yang kurang baik, sehingga siswa mengalami kegagalan belajar tersebut dan menjadi tinggal kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aulia (2012) yang menyatakan bahwa siswa mengalami tinggal kelas karena mengalami kegagalan belajar dan mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tamin (2015) tentang penentuan kenaikan kelas yaitu siswa dapat tinggal kelas apabila tidak mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Slarang dengan beberapa guru di SD Negeri 1 Slarang, ada salah satu kelas yang masih terdapat siswa tinggal kelas, yaitu kelas 5 SD Negeri 1 Slarang. Jumlah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 1 Slarang yaitu 19 siswa, dengan 5 siswa tinggal kelas. Peneliti telah melakukan observasi di beberapa Sekolah Dasar, namun peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam untuk menganalisis dan mengkaji upaya kepala sekolah, guru dan orang tua dalam menangani masalah siswa tinggal kelas di SD Negeri 1 Slarang dikarenakan di SD tersebut memiliki masalah yang unik, yaitu hanya siswa kelas 5 yang mengalami tinggal kelas yang berjumlah 5 siswa.

Penanganan masalah siswa tinggal kelas yang kurang maksimal dapat berdampak kurang baik bagi siswa, bahkan dapat menyebabkan siswa depresi dan tidak ingin belajar lagi karena menganggap bahwa belajar sudah tidak ada gunanya lagi. Hal itu diperkuat oleh pendapat Eboatu dan Omenyi (2015) yang mengatakan bahwa masalah siswa tinggal kelas dan harus mengulang di kelas yang sama berakibat pada psikologis siswa, yaitu menyebabkan emosi siswa tidak stabil dan depresi. Pada penelitian oleh Valijarvi dan Sahlberg (2008) serta pada penelitian oleh Eboatu dan Omenyi (2015) tertulis bahwa tinggal kelas merupakan hal yang memiliki dampak baik bagi siswa dalam memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai bentuk dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami tinggal kelas, peran guru dan orang tua dalam membantu menangani masalah tersebut, serta strategi yang digunakan oleh guru dan kepala sekolah untuk membantu siswa yang tinggal kelas meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini menjadi sangat perludilakukan untuk memberikan informasi yang mendalam dan lebih akurat kepada guru, orang tua, dan sekolah dalam menangani masalah yang menyebabkan siswa tinggal kelas, sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mencegah terjadinya masalah yang sama. Hal ini juga menyangkut dengan perkembangan kepribadian, harga diri dan kelangsungan hidup siswa, sehingga harus dapat ditangani dengan baik dan tepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa tinggal kelas di Kelas 5 SD Negeri 1 Slarang?
2. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam membantu menangani masalah yang menyebabkan siswa tinggal kelas di Kelas 5 SD Negeri 1 Slarang?
3. Bagaimana strategi guru dan kepala sekolah dalam membantu meningkatkan keberhasilan belajar siswa tinggal kelas di Kelas 5 SD Negeri 1 Slarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa tinggal kelas di Kelas 5 SD Negeri 1 Slarang.
2. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam membantu menangani masalah yang menyebabkan siswa tinggal kelas di Kelas 5 SD Negeri 1 Slarang.
3. Untuk mengetahui strategi guru dan kepala sekolah dalam membantu meningkatkan keberhasilan belajar siswa tinggal kelas di Kelas 5 SD Negeri 1 Slarang.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat teoritis maupun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang masalah siswa tinggal kelas. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan para pembaca terkait dengan kajian teori tentang:

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tinggal kelas.
- b. Peran guru dan orang tua dalam membantu menangani masalah yang menyebabkan siswa tinggal kelas, serta
- c. Strategi sekolah untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa tinggal kelas.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam rangka membuat kebijakan terkait siswa tinggal kelas.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk lebih memahami dan memperhatikan siswa tinggal kelas.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua agar senantiasa memberikan perhatian kepada siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa mencapai keberhasilan belajar yang lebih baik, karena penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, serta orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan lebih memotivasi siswa untuk belajar.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan referensi terkait penelitian tentang siswa tinggal kelas.

